

Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Pidato dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo

Oleh:

Oktavia Sagaf, Idwan Djais

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pidato melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Nurul Hasan Bajo pada bulan bulan Juni sampai bulan Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, tes dan penyebaran angket. Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca siswa sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 9,07% yaitu dari 49,70% menjadi 58,77%. Dan peningkatan sebesar 26,52% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 58,77% menjadi 85,29%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi cukup) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik). Oleh karena itu, penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Aktivitas dan hasil belajar membaca teks pidato siswa kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo dalam materi pengajaran dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan. 2) Perolehan hasil melalui prasiklus rata-rata nilai adalah 49,70. Hasil siklus I dengan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 59,77. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II mencapai 85,29%. Skor total nilai kemampuan membaca teks pidato tersebut diperoleh dari aspek (1) Kesiapan membaca, (2) Kejelasan suara, (3) Isi Pidato (4) Volume suara, (5) Posisi tubuh dan kontak pandang (6) Jeda (7) Waktu/durasi. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75% (alifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Kata Kunci : Membaca, Pidato, Metode, Resitasi.

Pendahuluan

Membaca adalah proses memperoleh atau memaknai bahasa secara rinci dan melibatkan fungsi kognitif berhubungan dengan apa yang dibaca. Bahan bacaan di sini harus dipilih untuk digunakan dalam pertemuan satu periode dengan mempertimbangkan sejumlah aspek. Pertama-tama, bacaan tidak harus panjang, tingkat kosakata harus sesuai untuk kelompok usia siswa, atau tingkat pendidikan dan bermakna bagi peserta didik untuk belajar.

Dechant (1973:45) mengatakan bahwa "membaca adalah proses pembelajaran; membaca bisa menjadi salah satu media utama untuk siswa belajar agar dapat menggunakan bahan bacaan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk mengubah sikap mereka, ide dan aspirasi dengan membaca, pembaca tidak hanya menafsirkan simbol-simbol yang ditulis atau dicetak dan

mengekspresikannya dengan suara, tapi dia juga belajar banyak hal dari pesan atau informasi yang diberikan dalam teks yang berguna untuk hidupnya. Selain itu, seseorang juga dapat mengubah perilaku dan persepsi seluruh bacaan.

Membaca dalam hal ini adalah membaca pidato merupakan suatu pengungkapan pikiran atau aspirasi yang disampaikan kepada khalayak umum dengan bahasa yang formal dan mudah dimengerti. Pidato sendiri dapat berisi tema apapun yang dapat disampaikan di acara formal apapun.

Peranan kepada suatu kelompok massa merupakan suatu hal yang penting. Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memaparkan gagasan mereka sehingga dapat diterima oleh orang lain. Seorang tokoh dalam masyarakat, pemimpin, sarjana, dan seorang ahli harus

memiliki keterampilan berbicara yang baik. Pembicara yang baik memiliki keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, mampu menampilkan gagasan-gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah seringkali dianggap sepele dan mudah oleh siswa. Terlebih lagi ketika dihadapkan pada kemampuan membaca khususnya pembelajaran membaca teks pidato yang terkesan sulit untuk dilaksanakan. Siswa kurang minat dengan keterampilan berpidato. Siswa sering mengeluh jika ditugasi untuk presentasi pidato, merasa tidak siap dan bingung dengan materi yang disampaikan, takut salah, dan grogi.

Pembelajaran pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah. Dalam silabus sekolah, pembelajaran pidato memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kalau berbicara masalah pidato tentunya memerlukan waktu yang tidak sedikit, sedangkan dalam pembelajaran sering kali waktu tidak cukup. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan tanpa menambah jam pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penulis memilih metode resitasi untuk membantu siswa dalam membaca teks pidato.

Proses membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik, artinya melakukan kegiatan membaca sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Hasil evaluasi proses membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi menggambarkan bahwa (a) sebagian besar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (c) kadang-kadang terdapat kekritisian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (d) tidak pernah terdapat perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, megantuk, acuh tak acuh dan mengganggu lingkungan, dan (e) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yaitu siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang metode resitasi merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan membaca teks pidato siswa pada siswa kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas, tindakan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Nurul Hasan Bajo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Juni sampai bulan Agustus 2019.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Nurul Hasan Bajo. Secara strategis sekolah ini berada di Kabupaten Halmahera Selatan. Sekolah ini memiliki 3 kelas, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 1 kelas, kelas VIII sebanyak 1 kelas dan kelas IX sebanyak 1 kelas. Dari segi kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana penunjang, sekolah ini tergolong baik. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 1 orang guru pengampu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dari penelitian ini dikumpulkan dengan teknik ;

(1) Tes membaca teks pidato setelah dilaksanakan siklus satu dan dua. Dasar pertimbangan

menggunakan tes, karena tes uraian mempunyai beberapa kelebihan antara lain; dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa, dapat melatih kemampuan membaca teratur atau penalaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

- (2) Angket, digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode resitasi.
- (3) Pengamatan, mengamati setiap kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

- a) perbandingan antardata, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- b) kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- c) penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram;
- d) menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo, yang diambil dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks pidato siswa dapat meningkat secara bertahap ketika menggunakan metode resitasi yang baik

dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan dibahas secara bertahap sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Membaca Teks Pidato Tiap Siklus

- a) Hasil Pembelajaran Membaca teks pidato Prasiklus

Data hasil belajar pada tindakan pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan membaca teks pidato terlihat tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Siswa juga tidak ada yang mencapai kategori baik dan kategori cukup juga hanya dicapai oleh 3 siswa atau sebanyak 13,04% dan siswa mencapai kategori kurang yaitu sebanyak 8 siswa atau 34,78% dan siswa yang mencapai kategori sangat kurang sebanyak 12 atau 52,17%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 49,70 dan termasuk kategori kurang. Skor total nilai kemampuan membaca teks pidato tersebut diperoleh dari aspek (1) Kesiapan membaca, (2) Kejelasan suara, (3) Isi Pidato (4) Volume suara, (5) Posisi tubuh dan kontak pandang (6) Jeda (7) Waktu/durasi.

- b) Hasil Pembelajaran Membaca teks pidato Siklus I

Data hasil belajar pada siklus I ditemukan perolehan jumlah skor nilai kemampuan membaca teks pidato terlihat tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Siswa juga tidak ada yang mencapai kategori baik dan kategori cukup juga hanya dicapai oleh 8 siswa atau sebanyak 35% dan siswa mencapai kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa atau 65%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 58,77 dan termasuk kategori Cukup. Skor total nilai kemampuan membaca teks pidato tersebut diperoleh dari aspek (1) Kesiapan membaca, (2) Kejelasan suara, (3) Isi Pidato (4) Volume suara, (5) Posisi tubuh dan kontak pandang (6) Jeda (7) Waktu/durasi. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan belum memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa proses membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi membuat

aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan membaca sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisan siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran membaca teks pidato berlangsung.

Hasil evaluasi dari obeservasi siklus I menggambarkan bahwa (1) siswa sering antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung berada dalam kategori kadang-kadang, (3) tidak pernah terdapat kekritisan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (4) perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, megantuk, acu tak acu dan terganggu lingkungan, dan (5) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut disebabkan oleh kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan metode resitasi yang digunakan sehingga merasa terganggu pada konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang metode resitasi merupakan hal yang baru (tidak pernah digunakan) sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pidato pada tindakan siklus II.

c) Hasil Pembelajaran Membaca teks pidato Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II ditemukan perolehan jumlah skor nilai kemampuan membaca teks pidato terlihat ada 15 siswa yang mencapai kategori sangat baik yaitu 65%. Siswa yang mencapai kategori baik 8 siswa yaitu 35% dan kategori cukup tidak ada siswa. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 85,29 dan termasuk kategori Sangat Baik. Skor total nilai kemampuan

membaca teks pidato tersebut diperoleh dari aspek (1) Kesiapan membaca, (2) Kejelasan suara, (3) Isi Pidato (4) Volume suara, (5) Posisi tubuh dan kontak pandang (6) Jeda (7) Waktu/durasi. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa proses membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik, artinya melakukan kegiatan membaca sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus II berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisan siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran membaca berlangsung.

Hasil evaluasi dari obeservasi siklus I menggambarkan bahwa (a) sebagian besar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (c) kadang-kadang terdapat kekritisan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (d) tidak pernah terdapat perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, megantuk, acu tak acu dan terganggu lingkungan, dan (e) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yaitu siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang metode resitasi merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada dua siklus karena hasil belajar tentang kemampuan membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII

SMP Nurul Hasan Bajo siklus II dinyatakan tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III.

2. Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Membaca teks pidato Tiap Siklus

Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran membaca teks pidato yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

Perbandingan Skor Perolehan Kemampuan Membaca teks pidato Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan tindakan	Jumlah nilai	Rata-rata		Peningkatan (%)
1	Prasiklus	1143	49,70	49,70%	-
2	Siklus I	1352	58,77	58,77%	9,07%
3	Siklus II	1962	85,29	85,29%	26,52%

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil kemampuan membaca siswa sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 9,07% yaitu dari 49,70% menjadi 58,77%. Dan peningkatan sebesar 26,52% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 58,77% menjadi 85,29%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi cukup) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Hasil belajar kemampuan membaca teks pidato berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 75. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran membaca teks pidato dengan menggunakan metode resitasi pada siklus I dan II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aktivitas dan hasil belajar membaca teks pidato siswa kelas VIII SMP Nurul Hasan Bajo dalam materi pengajaran dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar membaca teks pidato siswa maupun aktivitas belajar membaca teks pidato siswa. 2) Perolehan hasil melalui prasiklus rata-rata nilai adalah 49,70. Ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk menerapkan metode resitasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar membaca teks pidato dan aktivitas siswa. Hasil siklus I dengan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 59,77. Peningkatan tersebut tidak lepas dari keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian yang harus mereka selesaikan. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa berbicara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II mencapai 85,29%. Skor total nilai kemampuan membaca teks pidato tersebut diperoleh dari aspek (1) Kesiapan membaca, (2) Kejelasan suara, (3) Isi Pidato (4) Volume suara, (5) Posisi tubuh dan kontak pandang (6) Jeda (7) Waktu/durasi. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yogyakarta : UNY press
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan & Kebudayaan. PT Renika Cipta.

- Dechant. 1973. *Membaca Sebagai Proses Belajar*, Bandung Angkasa Pura
- Depdiknas 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf. 1988. *Pendekata Monologika* Jakarta: Bumi Askara
- Fajar Rachmawati 2007. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat. 2009. *Berpidato mederen; Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdak
- Maidar dan Mukti, 1988. *Belajar Berpuisi*, Bandung; Alfabeta
- Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Syafi'e. 1999. *Perencanaan Belajar bagi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful dan Aswin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widyamartaya. 1980. *Kemampuan Membaca Puisi*. Surabaya : Grafinda Persada
- Mulyasa. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak
- Nunuk dan Leo. 2012. *Metode Pembelajaran Puisi*. Bandung : Sinar Baru
- Syaiful Bahri djamrah dan Aswan Zain. 2002. *Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Diva Pres